

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM DAN BELANJA MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SULAWESI UTARA

Kartini Katrina Mamuka¹, Ita Pingkan F. Rorong², Jacline I. Sumual³

^{1,2,3} *Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,*

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : kartinimamuka061@student.unsrat.ac.id

ABSTRAK

Pertumbuhan Ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan Ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya Pertumbuhan Ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan periode penelitian tahun 2012-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, variabel Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan variabel Belanja Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Variabel Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, variabel Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Kata Kunci : Pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, belanja modal, pertumbuhan ekonomi

ABSTRACT

Economic growth is a process of changing a country's economic conditions on an ongoing basis towards better conditions for a certain period. Economic growth can also be interpreted as a process of increasing the production capacity of an economy that is realized in the form of an increase in national income. The existence of economic growth is an indication of the success of economic development in people's lives. This study aims to determine the effect of local revenue variables, general allocation funds and capital expenditure on economic growth in the regency / city of North Sulawesi Province. This research uses panel data regression analysis method with the 2012-2015 research period. The results showed that the regional original income variable had a negative and significant effect on economic growth, the general allocation fund variable had a positive and significant effect on economic growth and the capital expenditure variable had a negative and significant effect on economic growth. Local income variable has negative and significant effect on economic growth, general allocation fund variable has positive and significant effect on economic growth and capital expenditure has negative and significant effect on economic growth.

Keywords : Local revenue, general allocation funds, capital expenditure, economic growth

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi diukur dengan menggunakan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDRB), namun demikian indikator ini dianggap tak selalu tepat dikarenakan tidak mencerminkan makna pertumbuhan yang sebenarnya. Indikator lain yaitu pendapatan perkapita dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi ini. Indikator ini lebih komprehensif dalam mengukur pertumbuhan ekonomi dikarenakan lebih menekankan pada kemampuan daerah/negara untuk meningkatkan PDRB agar dapat melebihi tingkat pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan di daerah. Ada berbagai indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu daerah diantaranya pertumbuhan ekonomi, perubahan struktur ekonomi, tingkat pendapatan perkapita, dan lain sebagainya.

Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan konstribusidari pertumbuhan berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi yang terjadi. Bagi daerah indikator ini penting untuk mengetahui keberhasilan pembangunan yang telah dicapai dan berguna untuk menentukan arah pembangunan dimasa yang akan datang.

Sulawesi Utara merupakan salah satu dari 7 provinsi kepulauan yang terdiri dari 258 Pulau, dan secara administrasi Sulawesi Utara memiliki 15 Kabupaten dan kota yang diantaranya memiliki sumber pendapatan daerah yang cukup baik. Guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah Sulawesi Utara berusaha untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah melalui sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) nya yaitu pajak, retribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah yang diharapkan dan diupayakan dapat menjadi penyangga dalam membiayai kegiatan pembangunan daerahnya. Terdapat kaitan erat antara penerimaan daerah, pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dimana semakin tinggi penerimaan yang diterima daerah maka semakin tinggi peluang untuk membangun perekonomian daerah dan mensejahterakan masyarakat.

Tabel 1.1 PAD, DAU dan Belanja Modal Sulawesi Utara (2012-2015)

Tahun	PAD	DAU	BM
2012	393.573.841.000	5.156.612.237.000	1.625.709.644.000
2013	494.296.217.000	5.839.297.472.000	1.884.586.914.000
2014	701.492.874.000	6.431.940.155.000	2.236.189.492.000
2015	800.018.397.000	6.593.120.479.000	2.789.564.964.000

Sumber : Laporan Anggaran dan Realisasi APBD



Sumber : BPS Kota Manado

Grafik 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara (2012-2015)

Tinjauan Pustaka Keuangan Daerah

Penyelenggaraan fungsi pemerintahan daerah akan terlaksana secara optimal apabila penyelenggaraan urusan pemerintahan diikuti dengan pemberian sumber-sumber penerimaan yang cukup kepada daerah, dengan mengacu kepada Undang-Undang yang mengatur Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah, dimana besarnya disesuaikan dan diselaraskan dengan pembagian kewenangan antara Pemerintah dan Daerah. Semua sumber keuangan yang melekat pada setiap urusan pemerintah yang diserahkan kepada daerah menjadi sumber keuangan daerah.

Menurut Mamesah (1995:45) Keuangan daerah adalah semua hak dan kewajiban yang dapat dimulai dengan uang, demikian pula segala sesuatu baik berupa uang maupun barang yang dapat dijadikan kekayaan daerah sepanjang belum dimiliki/dikuasai oleh negara atau daerah yang lebih tinggi serta pihak-pihak lain sesuai ketentuan/peraturan.

Menurut UU Nomor 23 tahun 2014 Keuangan Daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah yang dapat dinilai dengan uang dan segala sesuatu berupa uang dan barang yang dapat dijadikan milik daerah yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut. Menurut PP Nomor 58 tahun 2005 Keuangan daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah yang dapat dinilai dengan uang termasuk didalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut.

Unsur Pokok Keuangan Daerah.

1. Hak Daerah
2. Kewajiban Daerah
3. Kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban
4. Dapat dinilai dengan Uang.
5. Pengelolaan dilaksanakan oleh pemegang kekuasaan pengelola keuangan daerah. Kepala daerah selaku kepala pemerintah daerah adalah pemegang kekuasaan pengelolaan keuangan daerah dan mewakili pemerintah daerah dalam kepemilikan kekayaan daerah yang dipisahkan.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), adalah rencana keuangan tahunan pemerintah daerah di Indonesia yang disetujui oleh dewan Perwakilan Rakyat Daerah. APBD ditetapkan dengan peraturan daerah. Tahun anggaran APBD meliputi masa satu tahun, mulai dari tanggal 1 januari sampai dengan tanggal 31 desember.

APBD terdiri atas :

1. Pendapatan Asli Daerah atau (PAD), yang meliputi pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah, dan penerimaan lain-lain.
2. Bagian dana perimbangan, yang meliputi Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK).
3. Lain-lain pendapatan yang sah seperti dana hibah atau dana darurat.
4. Anggaran Belanja, yang digunakan untuk keperluan penyelenggaraan tugas pemerintah di daerah.
5. Pembiayaan, yaitu setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun tahun-tahun anggaran berikutnya.

Fungsi APBD :

1. Fungsi otorisasi bermakna bahwa anggaran daerah menjadi dasar untuk merealisasi pendapatan, dan belanja pada tahun bersangkutan. Tanpa dianggarkan dalam APBD sebuah kegiatan tidak memiliki kekuatan untuk dilaksanakan.
2. Fungsi perencanaan bermakna bahwa anggaran daerah menjadi pedoman bagi manajemen dalam merencanakan kegiatan pada tahun yang bersangkutan.
3. Fungsi pengawasan mengandung makna bahwa anggaran daerah menjadi pedoman untuk menilai keberhasilan atau kegagalan penyelenggaraan pemerintah daerah.
4. Fungsi alokasi mengandung makna bahwa anggaran daerah harus diarahkan untuk menciptakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran, dan pemborosan sumberdaya, serta meningkatkan efisiensi dan efektifitas perekonomian daerah.
5. Fungsi distribusi memiliki makna bahwa kebijakan-kebijakan dalam penganggaran daerah harus memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan.
6. Fungsi stabilitasi memiliki makna bahwa anggaran daerah menjadi alat untuk memelihara dan mengupayakan keseimbangan fundamental perekonomian daerah.

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan hasil daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi. Pendapatan Asli Daerah berdasarkan Undang-Undang nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah Pasal 1 angka 18 bahwa Pendapatan Asli Daerah, selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Menurut Warsito (2001:128) Pendapatan Asli Daerah Pendapatan asli daerah (PAD) adalah pendapatan yang bersumber dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah. Sumber PAD terdiri dari Pajak daerah, retribusi daerah, laba dari Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), dan pendapatan asli daerah yang sah.

Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD)

1. Hasil pajak daerah
2. Hasil retribusi daerah
3. Hasil pengelolaan daerah yang di pisahkan
4. Lain-lain pendapatan yang sah

Dana Alokasi Umum

Dana Alokasi Umum (DAU) adalah sejumlah dana yang dialokasikan kepada setiap daerah Otonom (Provinsi/Kabupaten/Kota) di Indonesia disetiap tahunnya sebagai dana pembangunan. DAU merupakan salah satu komponen belanja pada Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), dan menjadi salah satu komponen pendapatan pada APBD. Tujuan DAU adalah sebagai pemerataan kemampuan keuangan antar untuk mendanai kebutuhan daerah otonom dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

DAU merupakan salah satu transfer dana Pemerintah kepada pemerintah daerah yang bersumber dari pendapatan APBN, yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Belanja Modal

Belanja Modal merupakan suatu pengeluaran yang dapat dikatakan sebagai pengeluaran rutin dalam rangka pembentukan modal yang ada. Dalam hal ini pembelanjaan modal yang dimaksud dapat berupa tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jaringan, maupun

dalam bentuk fisik lainnya. Belanja modal adalah suatu pengeluaran yang dilakukan untuk menambah aset tetap atau investasi yang ada sehingga akan memberikan manfaatnya tersendiri pada periode tertentu. Dalam hal tersebut masuk dalam pembukuan akuntansi dengan kata lain belanja modal akan mempengaruhi posisi keuangan.

Jenis-jenis belanja modal

1. Belanja modal tanah
2. Belanja modal peralatan dan mesin
3. Belanja modal gedung dan bangunan
4. Belanja modal jalan, irigasi dan jaringan
5. Belanja modal fisik lainnya

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi ialah sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya kemampuan ini tumbuh sesuai dengan suatu kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi mempunyai tiga komponen. Pertama, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus menerus persediaan barang, yang kedua, teknologi maju adalah faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk, yang ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya suatu penyesuaian dibidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia bisa dimanfaatkan secara tepat. Teknologi modern misalnya, tidak cocok dengan corak/kehidupan desa, pola keluarga besar, usaha keluarga dan buta huruf.

Ciri-ciri pertumbuhan ekonomi

1. Laju pertumbuhan penduduk dan produk perkapita
2. Peningkatan produktivitas
3. Laju perubahan struktural yang tinggi
4. Urbanisasi
5. Ekspansi negara maju
6. Arus barang, modal dan orang antar bangsa

Faktor-faktor pertumbuhan ekonomi

1. Barang modal
2. Teknologi
3. Tenaga kerja
4. Sumber daya alam
5. Manajemen
6. Kewirausahaan
7. Informasi

Teori-teori pertumbuhan ekonomi

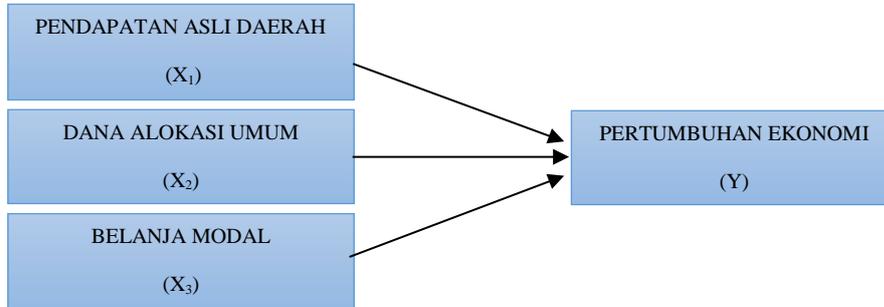
- a. Teori W.W. Rostow

W.W. Rostow banyak membahas mengenai pertumbuhan ekonomi dan teori pembangunan. Berbagai pemikirannya dituangkan dalam salah satu bukunya yang berjudul *The Stages of Economic, A Non Communist Manifesto*. Dalam buku tersebut, Rostow menggunakan pendekatan sejarah untuk menjabarkan proses perkembangan ekonomi yang terjadi dalam suatu masyarakat.

Menurutnya, dalam suatu masyarakat, proses pertumbuhan ekonomi tersebut berlangsung melalui beberapa tahapan, meliputi :

1. Masyarakat tradisional (*traditional society*)
2. Tahap prasyarat tinggal landas (*praconditions for thae off*)
3. Tahap tinggal landas (*the take off*)
4. Tahap menuju kedewasaan (*maturity*)
5. Tahap konsumsi tinggi (*high mass consumption*)

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Hipotesis

1. Diduga bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
2. Diduga bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
3. Diduga bahwa Belanja Modal berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
4. Diduga bahwa Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Belanja modal berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2. METODE PENELITIAN

Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda Model Panel Data. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program *Eviews 08*.

Persamaan Model sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it}$$

Dimana :

- Y_{it} = Pertumbuhan Ekonomi
- X_{1it} = Pendapatan Asli Daerah
- X_{2it} = Dana Alokasi Umum
- X_{3it} = Belanja Modal
- α = Intercep
- e = Standard error
- β = Koefisien regresi
- i = Entitas ke-i
- t = Periode ke-t

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari uji spesifikasi, maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Pada pengujian sebelumnya, model telah lolos dari uji asumsi klasik, sehingga hasil estimasi konsisten dan tidak biasa.

a. Uji t-statistik

Tabel 3.1
Hasil Uji t berdasarkan Estimasi Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.486066	0.883632	5.076851	0.0000
X1	-0.022878	0.006387	-3.581815	0.0009
X2	0.009428	0.003196	2.949594	0.0052
X3	-0.006360	0.003142	-2.024299	0.0493

Sumber data : data diolah eviews 08

Hasil Uji t terhadap parameter Pendapatan Asli Daerah (X_1)

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_0 : $\beta = 0$, variabel Pendapatan Asli Daerah (X_1) tidak mempengaruhi variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y)

H_1 : $\beta \neq 0$, variabel Pendapatan Asli Daerah (X_1) mempengaruhi variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Karena Probabilitas Pendapatan Asli Daerah (X_1) $< \alpha$ ($0.0009 < 0.05$) maka variabel Pendapatan Asli Daerah (X_1) signifikan pada α 5% dan variabel Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, berarti bahwa secara parsial variabel independen Pendapatan Asli Daerah (X_1) memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Sulawesi Utara.

Hasil Uji t terhadap parameter Dana Alokasi Umum (X_2)

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_0 : $\beta = 0$, variabel Dana Alokasi Umum (X_2) tidak mempengaruhi variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y)

H_1 : $\beta \neq 0$, variabel Dana Alokasi Umum (X_2) mempengaruhi variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Karena Probabilitas Dana Alokasi Umum (X_2) $< \alpha$ ($0.0052 < 0,05$) maka variabel Dana Alokasi Umum (X_2) signifikan pada α 5% dan variabel Dana Alokasi Umum (X_2) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, berarti bahwa secara parsial variabel independen Dana Alokasi Umum (X_2) memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Sulawesi Utara.

Hasil Uji t terhadap parameter Belanja Modal (X_3)

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_0 : $\beta = 0$, variabel Belanja Modal (X_3) tidak mempengaruhi variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y)

H₁ : $\beta \neq 0$, variabel Belanja Modal (X₃) mempengaruhi variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Karena Probabilitas Belanja Modal (X₃) < α (0.0493 < 0,05) maka variabel Belanja Modal (X₃) signifikan pada α 5% dan variabel Belanja Modal berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y), maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, berarti bahwa secara parsial variabel independen Belanja Modal (X₃) memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Sulawesi Utara.

b. Uji F statistik

Tabel 3.2
Hasil Uji F berdasarkan estimasi Fixed Effect Model

R-squared	0.757869	Mean dependent var	6.444667
Adjusted R-squared	0.659864	S.D. dependent var	0.785663
S.E. of regression	0.458208	Akaike info criterion	1.520338
Sum squared resid	8.818096	Schwarz criterion	2.148642
Log likelihood	-27.61015	Hannan-Quinn criter.	1.766102
F-statistic	7.732929	Durbin-Watson stat	2.263559
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber data : data diolah eviews 08

Hipotesis yang digunakan adalah :

H₀ : $\beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, variabel independen tidak berpengaruh

H₁ : $\beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$, variabel independen berpengaruh

Dari hasil estimasi :

Probabilitas (F-statistik) = 0.000000

$\alpha = 5\% = 0.05$

Probabilitas < α (0.000000 < 0.05) maka model signifikan dan menolak H₀, maka model ini layak sehingga variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Hasil Koefisien Determinasi R² (Goodness of fit)

Tabel 3.3
Hasil Koefisien Determinasi berdasarkan estimasi Fixed Effect Model

R-squared	0.757869
Adjusted R-squared	0.659864
S.E. of regression	0.458208
Sum squared resid	8.818096
Log likelihood	-27.61015
F-statistic	7.732929
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber data : data diolah eviews 08

Dari hasil estimasi :

R-Squared = 0.757869

Artinya variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 99% sedangkan sisanya sebesar 1% dijelaskan variabel lain diluar model.

d. Interpretasi Hasil

Tabel 3.4
Hasil Koefisien berdasarkan estimasi Fixed Effect Model

Variable	Coefficient
C	4.486066
X1	-0.022878
X2	0.009428
X3	-0.006360

Sumber data : data diolah eviews 08

Dari hasil estimasi :

Koefisien variabel Pendapatan Asli Daerah (X_1)

Pendapatan Asli Daerah secara signifikan berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Ketika Pendapatan Asli Daerah naik 5% maka jumlah Pertumbuhan Ekonomi menurun sebanyak 0.022%.

Koefisien variabel Dana Alokasi Umum (X_2)

Dana Alokasi Umum secara signifikan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Ketika Dana Alokasi Umum naik 5% maka jumlah Pertumbuhan Ekonomi juga ikut naik sebanyak 0.009%.

Koefisien variabel Belanja Modal (X_3)

Belanja Modal secara signifikan berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Ketika Belanja Modal naik 5% maka jumlah Pertumbuhan Ekonomi menurun sebanyak 0,006%.

Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi, koefisien yang dihasilkan Pendapatan Asli Daerah adalah -0,022, t-hitung adalah -3.581, sedangkan probabilitas yang dihasilkan adalah 0,0009 kurang dari 5% ($p < \alpha$) sehingga secara statistik variabel Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (H_0 ditolak dan H_1 diterima) maka model estimasi adalah *Fixed Effect Model*. Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 15 Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Utara.

Hasil tersebut tidak sesuai dengan dugaan hipotesis yang menyebutkan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendapatan Asli Daerah merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah tersebut, dengan ditambahkan infrastruktur dan perbaikan infrastruktur yang ada di daerah tersebut oleh pemerintah daerah tersebut yang diharapkan akan memacu pertumbuhan perekonomian daerah itu sendiri. Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia Afafun Nisa (2017), dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Bagi Hasil Pajak terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2015. Hasil pengujian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh Positif dan tidak sesuai dengan harapan teoritis antara Pendapatan Asli Daerah dengan Pertumbuhan Ekonomi.

Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi, koefisien yang dihasilkan Dana Alokasi Umum adalah 0.009 sementara t-hitung adalah 2.949 dan probabilitas yang dihasilkan adalah 0,0052 kurang dari 5% ($p < \alpha$) sehingga secara statistik variabel Dana Alokasi Umum signifikan mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (H_0 ditolak dan menerima H_1), maka model estimasi *Fixed Effect*, Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 15 Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Utara.

Hasil tersebut sama dengan dugaan hipotesis yang menyebutkan bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ardiani Maulidia Oktafia, Aris Soelistyo, Zainal Arifin (2018), dengan judul Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2016, yang menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum yang diperoleh pemerintah daerah akan dialokasikan untuk pembiayaan pemerintah daerah, salah satunya dalam bentuk belanja modal dalam rangka meningkatkan PDRB. Oleh karena itu jika DAU yang diperoleh pemerintah daerah semakin tinggi maka PDRB ekonomi di daerah tersebut akan meningkat pula.

Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi, koefisien yang dihasilkan Belanja Modal adalah -0.006 dan t-hitung adalah -2.024 sedangkan Probabilitas yang dihasilkan adalah 0.0493 kurang dari 5% ($p < \alpha$) sehingga secara statistik variabel Belanja Modal signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, maka model estimasi *Fixed Effect*, Belanja Modal berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara.

Hasil Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian dari Nurhidayati Islamiah (2015) dengan judul Analisis pengaruh Belanja Modal dan Tingkat inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penerimaan Pajak di Indonesia. Semakin tinggi belanja modal ataupun pengeluaran pemerintah tidak akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, hal ini disebabkan oleh belanja modal pemerintah sangat dibatasi oleh sumber penerimaan yang lebih banyak berasal dari pemerintah pusat.

4. PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara periode 2012-2015, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
2. Dana Alokasi Umum (DAU) Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
3. Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
4. Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

SARAN

Adapun Saran yang diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah :

1. Pemerintah daerah sebaiknya lebih mengoptimalkan potensi ekonomi daerah untuk menambah penerimaan daerah sehingga pertumbuhan ekonomi di daerah masing-masing semakin membaik.

2. Variabel dalam penelitian yang akan datang diharapkan lebih bervariasi dengan menambahkan variabel independen lain atau mengganti variabel dependen lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Argo Fahma A.P dan Ida Nuraini (2017), Pengaruh Dana Alokasi Umum dan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di provinsi daerah istimewa Yogyakarta tahun 2011-2016.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara dalam angka 2012-2015
- Dewi Ni.W.R, Saputra I.D.G.D (2017), Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan ekonomi.
- Halim (2002:160), Pengertian Dana Alokasi Umum
- Islamiah N (2015), Pengaruh Belanja Pembangunan/Modal dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan penerimaan pajak di Indonesia.
- Mamesah (1995:45), Pengertian Keuangan Daerah.
- Nisa A.A (2017), Analisis Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Bagi Hasil terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.
- Rahman H (2005:38) Pengertian Pendapatan Asli Daerah.
- Tahar A dan Zhakia M (2011), Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum terhadap kemandirian daerah dan Pertumbuhan Ekonomi daerah.
- Wardiah (2018), Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh.
- Winarno. 2011. Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews, Edisi Ketiga. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan (UPPSTIM YKPN).